

PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS EDUKASI DAN *AGROTEKNOPRENEUR* DI DESA PAKATTO SULAWESI SELATAN

Arifiyani Novita Rahmawati

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ **B200190017@student.ums.ac.id**

Abstract

DEVELOPMENT OF THE POTENTIAL OF TOURISM DESTINATIONS BASED ON EDUCATION AND AGROTECHNOPRENEURS IN PAKATTO VILLAGE, SOUTH SULAWESI

In recent years, more and more domestic and international tourists have visited various tourist destinations based on natural scenery. Each region has a beauty that has its characteristics that are different from other regions. Tourism Destination Tangga Refleksi Gunung Panggaleang Toppa is located in Pakatto Village, Bontomarannu District, Gowa Regency, South Sulawesi, Indonesia. In general, the Muhammadiyah Aisyah 20022 Real Work Lecture program (KKN Mas) with the theme of Strengthening Digital-based Agrotechnopreneurs can develop the domestic industry and tourism sector. In particular, KKN Mas aims to improve and develop educational tourism and improve the economic welfare of the local community.

Keywords: tourists, tourism, entrepreneurship

PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS EDUKASI DAN *AGROTEKNOPRENEUR* DI DESA PAKATTO SULAWESI SELATAN

Abstrak

Pada tahun-tahun belakangan ini, semakin banyak wisatawan baik domestik maupun internasional mengunjungi berbagai destinasi wisata yang berbasis pemandangan alam. Setiap daerah memiliki bentang (keindahan) alam yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan daerah lainnya. Destinasi Wisata Tangga Refleksi Gunung Panggaleang Toppa berlokasi di Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Secara umum program Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyah 20022 (KKN Mas) bertema Penguatan Agroteknopreneur berbasis digital mampu mengembangkan sektor industri dan pariwisata domestik. Secara khusus, KKN Mas bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan wisata edukasi dan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Kata kunci: wisatawan, wisata, kewirausahaan

1. Pendahuluan

Desa Pakatto terletak di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Berjarak 19 km dari pusat Kota Makassar. Merupakan desa yang berada di dataran rendah yang memiliki hamparan perkebunan, persawah yang masih sangat luas. Desa Pakatto memiliki luas ± 1.134 HA, memiliki kemiringan 00-100, dengan ketinggian berkisar 25mdpl. Mayoritas masyarakat

bermatapencaharian berkebun. Mayoritas hasil perkebunan yaitu jagung, dan rambutan.

Desa Pakatto memiliki potensi keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata untuk kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi benteng alam ini dapat dikembangkan menjadi desa wisata, dengan salah satu destinasi wisata adalah Gunung Panggaleang Toppa yang sudah dibuka untuk umum. Namun sampai saat ini banyak masyarakat diluar kabupaten gowa belum mengetahui keberadaan destinasi wisata ini, mungkin dikarenakan kurangnya sarana promosi melalui media sosial, dan belum adanya sesuatu yang menarik dari wisata ini.

Pengembangan desa wisata adalah program kerja KKN Mas, bersama desa untuk menarik minat, dan memperkenalkan destinasi wisata Gunung Panggaleang Toppa yang memiliki keindahan alam tersendiri. Namun dalam pengembangan desa wisata agar berhasil diharapkan adanya partisipasi masyarakat setempat yang dimana pengembangan desa wisata secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kesejahteraan desa beserta masyarakatnya secara ekonomi. Zakaria dan Suprihardjo (2014), menawarkan sebuah konsep desa wisata dapat berupa menyediakan rute dan sarana transportasi kusus ke kawasan desa wisata, dan menyediakan fasilitas pendukung dalam konsep spasial, sedangkan konsep non spasial dapat berupa adat istiadat dijadikan peraturan desa wisata, membuat web maupun media sosial, menyediakan penginapan, souvenir, memberikan pelatihan kepada masyarakat dan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam proses pengembangan dan menerapkan zona peraturan.

Program KKN Mas mengenai pengembangan desa wisata berbasis edukasi dan agroteknopreneur yang bertujuan untuk berwisata sambil mempelajari pengetahuan dan pengenalan beberapa tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat herbal, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa, dan pengunjung. Hal ini juga memiliki tujuan untuk mencapai 3 pilar yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Setiawan dan Zulfanita, 2015). Dengan demikian perkembangan destinasi wisata Desa Pakkatto mampu mendapatkan gelar desa wisata Indonesia yang memiliki berbagai macam wisata yang tidak ketinggalan dengan edukasinya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu dengan mencari dan menjelaskan peristiwa sesuai dengan fakta, kondisi dan keadaan baik yang sudah terjadi dan sedang terjadi. Fokus penelitian ini mengenai bagaimana mengembangkan wisata desa yang akan berdampak langsung secara ekonomi kepada masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara langsung kepada kepala desa, staff desa, kepala dusun, pengurus wisata desa, ikatan pemuda dan beberapa warga desa. Untuk mengetahui keadaan wisata desa yaitu dengan observasi langsung keadaan tempat wisata yang mendapatkan langsung gambaran umum mengenai objek wisata. Sebagai sarana promosi desa wisata menggunakan social media seperti intagram, tiktok, dan website desa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembuatan Papan Informasi Ketinggian Gunung Panggaleang Toppa

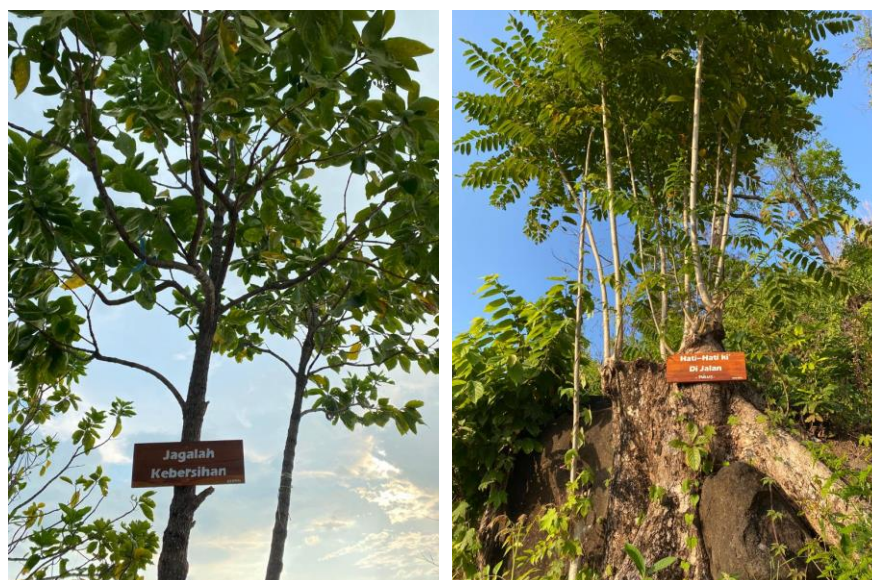
Dalam memaksimalkan menarik pengunjung datang ke destinasi wisata Gunung Panggaleang Toppa, berupaya untuk mencari sesuatu yang belum ada didalam destinasi tersebut yaitu papan informasi ketinggian. Papan informasi ketinggian ini berfungsi untuk menambah daya tarik dan memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai berapa ketinggian, terletak diaerah mana, dan memberitahu bahwa pengunjung sudah sampai di tempat tertinggi dari Gunung Panggaleang Toppa.



Gambar 1. Papan informasi Gunung Panggaleang Toppa

3.2 Pembuatan Papan Informasi Gunung Panggaleang Toppa

Untuk mendukung papan informasi ketinggian toppa, membuat papan informasi edukasi, motivasi, dan penanda di Gunung Panggaleang Toppa dengan tujuan supaya pengunjung dapat termotivasi dan merasa teredukasi menjaga kebersihan dan keindahan alam destinasi wisata agar tetap terjaga.



Gambar 2. Papan Informasi Gunung Panggaleang Toppa

3.3 Pembuatan Tempat Sampah

Demi menjaga kebersihan lingkungan objek wisata menyediakan tempat sampah yang dimana tempat sampah ini berasal dari ember bekas cat dari rumah warga yang sudah tidak digunakan lagi. Ember ini nantinya akan dibersihkan dan

dilukis bersama dengan warga desa, dan ikatan pemuda pakatto (IPP) supaya memiliki keunikan tersendiri dari tempat sampah tersebut.



Gambar 3. Menghias dan melukis tempat sampah bersama IPP dan warga desa

3.4 Penanaman Obat-obatan atau Tanaman Toga

Penanaman obat-obatan di kawasan kebun Gunung Panggaleang Toppa mendapatkan respon positif dan antusias yang luar biasa dari warga desa. Penanaman obat-obatan atau dapat disebut dengan Tanaman toga adalah tanaman yang dapat digunakan sebagai obat berbagai macam penyakit tergantung dari setiap khasiat tanaman. Pengenalan dan penanaman toga memiliki tujuan utama bahwa pengobatan tidak harus menggunakan obat kimia, namun bisa memakai obat-obat herbal yang alami tanpa kandungan kimia, dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Penanaman toga ini juga dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan mengelola tanaman toga sebagai obat herbal yang dapat dijual di masyarakat maupun toko-toko herbal.



Gambar 4. Penanaman tanaman obat atau toga bersama ibu-ibu PKK

Penanaman Toga yang berada di kawasan destinasi wisata Gunung Panggaleang Toppa dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi berbasis kesehatan yang dapat dikenalkan secara langsung kepada pengunjung

bawasannya ada banyak tanaman obat yang memiliki khasiat luar biasa untuk mengobati berbagai penyakit.

4. Kesimpulan

Program kerja yang dilaksanakan untuk tujuan pengembangan desa wisata, dan peningkatan edukasi mengenai tanaman obat yang akan berdampak langsung dengan tingkat penambahan pengunjung, dan ekonomi masyarakat di Desa Pakatto. Hasil dari pelaksanaan program kerja ini adalah pengunjung setiap minggu menjadi bertambah, kebersihan lingkungan destinasi wisata terjaga, dan edukasi mengenai penanaman dan pembuatan tanaman toga yang dapat dibuat dan ditemukan di tempat sekitar dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan baik.

5. Ucapan Terima Kasih

1. Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendorong dan memberikan subsidi dalam pelaksanaan Kuliah Kernyata Muhammadiyah Aisyah 2022
2. Ucapan terimakasih kepada panitia pusat, panitia lokal Kuliah Kernyata Muhammadiyah Aisyah 2022 di Makassar yang telah menyediakan Kabupaten dan Desa untuk melaksanakan KKN MAS
3. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Pakatto beserta staffnya, dan kepala dusun, ikatan pemuda pakatto, dan masyarakat Desa Pakatto yang telah membantu, dan mempelancar kami dalam menjalankan program kerja.

Referensi

- [1] H. Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata*, vol. III, no. 2, September 2016.
- [2] M. Ahda, "Pengembangan Desa Wisata Banguncipto," *Jurnal Pemberdayaan*, vol.1, no. 1, pp. 89-94, Juli 2017.
- [3] M. Fadjri, B. Fitri Pebrianti, D. Sagita Putri, "Optimalisasi Potensi Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat di Desa Pesanggarahan Kecamatan Montong Gading," *Jurnal Warta Desa*, vol.2, no.1, April 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)